

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013
OLEH GURU SD/MI DI DESA KLEPEK KECAMATAN SUKOSEWU
KABUPATEN BOJONEGORO SEMESTER GASAL
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Ari Indriani

Mathematics Education Study Program
Faculty of Mathematics and Science Education IKIP PGRI Bojonegoro
Panglima Polim Road No. 46 Bojonegoro
Email: ariindrianiemail@gmail.com

***Abstract:** Elementary school is the starting point of formal education in Indonesia. While this study has the objective to provide insight to the teacher on the application of thematic learning curriculum 2013 that includes planning, implementing and assessing thematic learning curriculum in 2013. Thematic learning curriculum 2013 that applicable in elementary school / MI is an integrated thematic learning, learning to integrate material from multiple subjects in a single theme to cultivate a skill on learners. The subjects in this study are teachers in elementary school / MI in Klepek Sukosewu District of Bojonegoro and methods of data collection use interviews and questionnaires. The conclusion from this study is that the learned predetermined theme of the center located at Master Books , learning methods used according to the theme being studied , while the valuation techniques used are based on attitude.*

***Keywords:** Thematic Learning Curriculum 2013*

Pendahuluan

Sekolah Dasar merupakan titik awal dari pendidikan formal di Indonesia. Diharapkan dari tempat ini nantinya akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai generasi penerus untuk mewujudkan tujuan luhur bangsa yaitu meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia sehingga terwujud masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Mengingat begitu pentingnya keberadaan Sekolah Dasar, maka pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah (Dirjen Dikdasmen) terus-menerus menekankan peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar. Mengenai pelaksanaan pendidikan Sekolah Dasar, Dirjen Dikdasmen melalui surat edaran No. 2931/C/1/1993 menyerukan untuk mening-

katkan kualitas pengajaran tiga kemampuan dasar yaitu membaca, menulis dan berhitung di mana semua itu telah termuat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika.

Perkembangan dan kemajuan di segala aspek kehidupan suatu bangsa dan negara tidak lepas dari perkembangan dan kemajuan dibidang pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengarahkan seseorang dalam menuju kedewasaan dengan memberikan berbagi ilmu pengetahuan, melatih berbagai keterampilan, penanaman nilai-nilai yang baik, serta sikap yang layak dan wajar.

Namun dalam kenyataannya pendidikan di Indonesia banyak mengalami kendala. Kendala tersebut antara lain: kurikulum yang kurang membawa perubahan pada diri peserta didik, mutu pendidikan yang kurang begitu bagus, dan distribusi guru yang kurang me-

madai, sarana dan prasarana yang masih terbatas dan juga lingkungan belajar di sekolah, keluarga, dan masyarakat yang belum mendukung (Indriani, 2011).

Mengacu pada teori kognitif Piaget, pemikiran peserta didik usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran operasional-konkrit (*concrete operational thought*), yaitu masa di mana aktivitas mental peserta didik terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya (Desmita, 2009). Menurut Piaget dalam Desmita (2009), operasi adalah aktivitas logis di antara konsep-konsep atau skema-skema. Sedangkan operasi konkret adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek dan peristiwa-peristiwa nyata atau konkret.

Dalam upaya memahami alam sekitarnya, peserta didik SD yang berusia 7-8 tahun tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indra, karena ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan yang sesungguhnya, dan antara yang bersifat sementara dengan yang bersifat menetap. Misalnya, mereka akan tahu bahwa air dalam gelas besar pendek dipindahkan ke dalam gelas yang kecil tinggi, banyaknya akan tetap sama karena tidak satu tetes pun yang tumpah. Hal ini dimungkinkan, karena mereka tidak lagi mengandalkan persepsi penglihatannya, melainkan sudah mampu menggunakan logikanya. Mereka dapat mengukur, menimbang, dan menghitung jumlahnya.

Pada tahun yang lalu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, misalnya IPA 2 jam pelajaran, IPS 2 jam pelajaran, matematika 2 jam dan Bahasa Indonesia 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran itu. Se-

suai dengan tahapan perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistic*), pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan peserta didik untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik dalam memahami pelajaran serta hubungan antara konsep.

Selain itu, dengan pelaksanaan dan pembelajaran yang terpisah, muncul permasalahan pada peserta didik di Sekolah Dasar yaitu tingginya angka mengulang kelas dan putus sekolah. Permasalahan di atas menunjukkan bahwa kesiapan sekolah sebagian besar peserta didik kelas awal Sekolah Dasar di Indonesia cukup rendah. Di mana peserta didik yang telah masuk Taman Kanak-Kanak memiliki kesiapan bersekolah lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti pendidikan Taman Kanak-Kanak.. Selain itu, perbedaan pembelajaran, model, dan prinsip-prinsip pembelajaran antar kelas di Sekolah Dasar dengan pendidikan pra-sekolah dapat juga menyebabkan peserta didik yang telah mengikuti pendidikan pra-sekolah pun dapat saja mengulang kelas atau bahkan putus sekolah.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menentukan keefektifan dan keefisienan dalam proses belajar mengajar. Guru harus senantiasa mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tema yang diajarkan. Model pembelajaran yang telah lama digunakan oleh para guru adalah pembelajaran dengan tradisional yang berpusat pada guru.

Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD/MI merupakan suatu hal yang relatif baru, sehingga dalam implementasinya masih jauh dari harapan yang ada pada tujuan dalam kurikulum 2013. Ma-

sih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013. Menurut Boedi (2011), hal ini terjadi antara lain karena guru belum mendapat pelatihan secara intensif tentang Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 ini. Disamping itu juga guru masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran/bidang studi.

Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) menggunakan model pembelajaran tematik terpadu. Model pembelajaran ini berangkat dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran.

Sedangkan ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak, konsep dari beberapa mata pelajaran disajikan dalam satu pembelajaran, bersifat luwes, dan asil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Adapun tahap Pembelajaran Tematik meliputi:

1. Menentukan tema, dimungkinkan disepakati bersama dengan peserta didik.
2. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
3. Mendesain rencana pembelajaran. Tahapan ini mencakup pengorganisasian sumber dan aktivitas ekstrakurikuler dalam rangka mendemonstrasikan kegiatan dalam tema.
4. Aktivitas kelompok dan diskusi. Memberi peluang berpartisipasi dan mencapai berbagi persepektif dari tema. Hal ini membangun guru dan peserta didik dalam mengeksplorasi subjek.

Adapun pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan seperti penyusunan perencanaan, penerapan, dan evaluasi/refleksi. tahap-tahap ini secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Adapun langkah-langkah dalam tahap perencanaan antara lain: 1) Pelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran, 2) Pilihlah tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester, 3) Buatlah "matriks hubungan kompetensi dasar dengan tema", 4) Buatlah pemetaan pembelajaran tematik. Pemetaan ini dapat dibuat dalam bentuk matriks atau jaring-jaring topik, 5) Susunlah silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks/jaringan topik Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

2. Penerapan pembelajaran tematik

Pada tahap ini guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 ini akan dilaksanakan di ruang kelas dan peserta didik dituntut lebih aktif. Sedangkan guru disini hanya sebagai fasilitator, sehingga pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 akan lebih menyenangkan.

3. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Evaluasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 difokuskan pada evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses diarahkan pada tingkat keterlibatan, minat dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil lebih diarahkan pada tingkat pemahaman dan penyikapan peserta didik terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan peserta didik sehari-hari. Disamping itu evaluasi juga dapat berupa kumpulan karya peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang bisa

ditampilkan dalam suatu paparan/pameran karya peserta didik.

Instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dapat digunakan tes hasil belajar. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dapat digunakan tugas dapat berupa tes perbuatan atau keterampilan dan untuk mengungkap sikap peserta didik terhadap materi pelajaran dapat berupa wawancara, atau dialog secara informal. Disamping itu instrumen yang dikembangkan dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 dapat berupa: kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, ulangan blok, dan tugas individu atau kelompok, dan lembar observasi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD/MI Desa Klepek Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro pada semester gasal tahun pelajaran 2014/2015. Adapun subyek pada penelitian ini adalah guru di SD/MI Desa Klepek Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Metode angket merupakan cara pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian, responden, atau sumber data dan jawabannya diberikan secara tertulis, sedangkan metode wawancara yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti (atau seseorang yang ditugasi) dengan subyek penelitian atau respon atau sumber data.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk meli-

hat kesiapan guru dalam menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar/MI di Desa Klepek Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro pada semester gasal tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dikarenakan banyak guru yang belum paham tentang penerapan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013.

Adapun hasil wawancara dengan guru SD/MI di Desa Klepek Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar MI Al-Musthofa

Wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar MI Al-Musthofa hanya dengan seorang guru yang bernama Fahim Firdaus, S. Pd, guru kelas IV dan guru tersebut belum bersertifikasi. Adapun hasil wawancara dengan guru tersebut adalah sebagai berikut: dalam melakukan pemetaan kompetensi dasar dapat dilihat pada silabus setiap mata pelajaran, sedangkan cara memadukan lihat per kompetensi dasar. Sedangkan cara menyusun RPP yaitu memadukan keseluruhan mata pelajaran dan menyesuaikan dengan tema. Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013 adalah metode tanya jawab, konvensional dan jigsaw.

2. Sekolah Dasar Negeri Klepek

Pada Sekolah Dasar Negeri Klepek dilakukan wawancara terhadap dua guru yaitu Titik Murni Ningsih, S. Pd SD (guru kelas V) dan Bambang Tetuko S, A. Ma.Pd (guru kelas IV). Mereka telah bersertifikasi dan hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

a. Bambang Tetuko

Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut: dalam melakukan pemetaan kompetensi dasar disesuaikan dengan buku guru untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh dari berbagai mata pelajaran yang

dipadukan dalam tema yang dipilih. Sedangkan dalam menyusun silabus serta jadwal dalam penerapan pembelajaran tematik dimusyawarah dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). Adapun metode pembelajaran untuk menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013 adalah metode diskusi, ceramah, tanya jawab, saintifik, demonstrasi dll. Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung adalah menjelaskan tentang tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan pada kegiatan awal, menjelaskan tentang tema yang diajarkan, memberi materi, melakukan diskusi, tanya jawab pada kegiatan inti serta melakukan pemantapan kepada peserta didik tentang pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan evaluasi pada kegiatan akhir. Teknik penilaian yang digunakan guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran tematik adalah sikap, kedisiplinan, tanggung jawab dan hasil test.

b. Titik Murni Ningsih

Sedangkan hasil wawancara dengan Titik Murni Ningsih adalah sebagai berikut: cara menentukan tema dalam pembelajaran tematik disesuaikan dengan buku guru dan buku murid. Metode pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013 adalah saintifik (mengamati, mencoba). Sedangkan Teknik penilaian yang digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran tematik adalah penilaian sikap, keterampilan, pengetahuan.

3. Sekolah Dasar MIM Klepek

Sedangkan untuk hasil wawancara di MIM Klepek adalah sebagai berikut: dalam melakukan pemetaan Kompetensi Dasar para guru tematik Se-Sukosewu

melakukan perkumpulan yang disebut KKG (Kelompok Kerja Guru) setiap tanggal 15. Tema dalam pembelajaran tematik ditentukan dari pusat, jadi semua Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidiyah menggunakan buku pegangan dari penerbit yang sama. Cara menyusun silabus pembelajaran tematik adalah dengan menjumlah jam efektif dalam satu semester kemudian dibagi dengan subtema pada masing-masing tema. Dengan adanya SK dan KD pada setiap buku pegangan guru, hal tersebut memudahkan guru dalam membuat RPP serta cara menghitung jam efektif dengan menyamakan subtema yang ada. Metode pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013 disesuaikan dengan subtema yang dipelajari. Adapun kegiatan awal yang dilakukan adalah pengenalan mengenai materi yang akan diajarkan, menerapkan metode yang sudah disusun dalam RPP dan menyesuaikan materi yang disampaikan dengan tujuan pembelajaran. pada kegiatan inti sedangkan pada akhir pembelajaran guru melakukan review dan apabila peserta didik dianggap sudah menguasai maka guru melakukan umpan balik terhadap peserta didik. Teknik penilaian yang digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran tematik lebih cenderung menggunakan penilaian sikap.

Dari hasil wawancara terhadap beberapa guru maka dapat disimpulkan bahwa tema yang dipelajari sudah ditentukan dari pusat yang berada pada Buku Guru, metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tema yang dipelajari, sedangkan teknik penilaian yang digunakan yaitu berdasarkan sikap.

Sedangkan hasil pengisian angket yang dilakukan oleh lima orang guru dapat disimpulkan bahwa mereka mengembangkan silabus dan RPP yang telah ada, menjabarkan

standart kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran ke dalam indikator, tema yang digunakan memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan peserta didik, menggunakan sumber belajar yang bervariasi, menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan tema yang diajarkan, menggunakan alat peraga untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap tema yang diajarkan, alokasi waktu disesuaikan dengan tema yang diajarkan, memberi reward kepada peserta didik yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, memberikan bimbingan kepada peserta didik yang belum paham tentang pembelajaran yang diprolehnya, memberikan kesimpulan dan pesan-pesan pada kegiatan akhir serta melakukan penilaian secara terus menerus terpadu pada setiap tema.

Dari hasil wawancara dan pengisian angket terhadap beberapa guru maka dapat disimpulkan bahwa tema yang dipelajari sudah ditentukan dari pusat yang berada pada Buku Guru, metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tema yang dipelajari, sedangkan teknik penilaian yang digunakan yaitu berdasarkan sikap.

Keuntungan pembelajaran tematik bagi guru antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tersedia waktu lebih banyak untuk melakukan proses pembelajaran. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
2. Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.
3. Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan empat dinding kelas. Guru dapat membantu peserta didik memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan.
4. Guru bebas membantu peserta didik melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang.

5. Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

Keuntungan pembelajaran tematik bagi peserta didik antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, daripada hasil belajar.
2. Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pembelajaran proses belajar yang integratif.
3. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada peserta didik yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
4. Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.

Simpulan

Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran untuk mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk menumbuhkan suatu keterampilan pada peserta didik. Sedangkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) menggunakan model pembelajaran tematik terpadu. Adapun ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak, konsep dari beberapa mata pelajaran disajikan dalam satu pembelajaran, bersifat luwes, dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini dilakukan pada guru di SD/MI di desa Klepek Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro semester gasal tahun ajaran 2014/2015 dengan metode wawancara dan angket. Adapun kesimpulan dari pene-

litian ini adalah bahwa tema yang dipelajari sudah ditentukan dari pusat yang berada pada Buku Guru, metode pembelajaran yang digu-

nakan disesuaikan dengan tema yang dipelajari, sedangkan teknik penilaian yang digunakan yaitu berdasarkan sikap.

Daftar Pustaka

- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian Edisi ke 2*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- _____. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indriani, Ari. 2011. *Eksperimentasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Problem Solving Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sekecamatan Kunduran Bloro Tahun Ajaran 2010/2011*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Santoso, Boedi. 2014. *Kendala Pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD/MI*. http://wacana.siap.web.id/2014/05/kendala-pembelajaran-tematik-kurikulum-2013-di-sdmi.html#.VKIPmsh_E
- Uukurniawati. 2013. *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik*. <http://uukurniawati.wordpress.com/2013/05/17/konsep-dasar-pembelajaran-tematik/>